

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru adalah individu yang berkualitas yang bertugas mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, mempersiapkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru yang menggantikan orang tua yang tidak hadir di sekolah memainkan peran penting dan strategis dalam inisiatif untuk mendukung perilaku keagamaan siswa. Karena guru merupakan seseorang yang sangat penting bagi keberhasilan siswanya, maka guru menempati posisi sentral dalam struktur pendidikan. Sebagai pendidik profesional, seorang guru secara implisit telah berjanji untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab orang tua atas pendidikan. Ketika orang tua menyekolahkan anaknya, mereka juga memberikan kuasa kepada guru atas pendidikan anaknya. Hal ini semakin menunjukkan bagaimana orang tua tidak dapat mempercayakan guru di sekolah kepada anak-anaknya karena tidak sembarang orang yang memenuhi syarat untuk menjadi guru.¹

Guru pendidikan agama Islam, di sisi lain, memastikan bahwa ada keseimbangan antara pemenuhan dalam kehidupan dunia dan akhirat dengan menginstruksikan siswa dalam prinsip-prinsip Islam dan membimbing mereka menuju kedewasaan dan pengembangan kepribadian Muslim dengan akhlak yang lurus.² Tugas pengajar dalam pendidikan agama Islam, khususnya

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 39.

² Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Aksara, 2014), 45.

mengajar, cukup luas. Pendidikan dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk pengejaran, dorongan, pujian, hukuman, memberi contoh, menyesuaikan diri, dan teknik lainnya.³

Pendidikan dasar Al-Qur'an bagian paling penting dalam penanaman nilai agama dan moral bagi anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Sajirun mengatakan bahwa Al-Qur'an sangat urgen diajarkan sejak dini mengingat itu merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama dan sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Mengajarkan Al-Qur'an sejak dini agar jiwa anak tumbuh diatas fitrah dan cahaya hikmah sehingga terbentuk karakter yang shaleh karena Al-Qur'an salah satu pilar dari pilar-pilar islam. Al-Qur'an kitab suci bagi umat Islam yang di turunkan secara berkala atau berangsur-angsur pada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril.⁴

Jelas juga bahwa tugas dan fungsi seorang guru dalam hal ini cukup kompleks, terlihat dari upaya guru di TPQ Al-Mujari Gayam Mojoroto untuk mengatasi tantangan dalam membaca Al-Qur'an. Upaya guru diperlukan dalam rangka menginformasikan dan mengajar siswa tentang cara membaca dan menulis Al-Qur'an. Tujuan guru dalam pembelajaran ini adalah mendorong siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode pembiasaan atau metode yang sudah tersedia dan sering digunakan dalam pengajaran di kelas, khususnya dengan memberikan permahraj, mengulangi bacaan Al-Qur'an

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 12.

⁴ Muhammad Sajirun, *Membentuk Karakter Islami Anak Usia Dini* (Surakarta: Era Adicitra Media, 2012), 27.

atau tadarus siswa 15 menit sebelumnya. kelas dimulai, memberikan kritik atau dorongan yang membantu, dan menggunakan metode halaqoh dengan membuat sistem lingkaran bagi siswa, hal ini dilakukan agar siswa dapat membagi waktu belajarnya dan berkonsentrasi pada mata pelajaran yang sedang dipelajari.

Khaeru dan Haramain mengingat pentingnya pendidikan Al-Qur'an dalam kehidupan manusia, maka pembelajaran Al-Qur'an penting diberikan pada anak usia dini sebagai generasi penerus bangsa. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia dan sebagai bekal menuju kehidupan akhirat.⁵ Mengingat bahwa Al-Qur'an merupakan landasan dasar umat Islam dalam menjalankan kehidupan maka pendidikan dasar Al-Qur'an perlu diberikan sejak usia dini. Mengenalkan pembelajaran Al-Qur'an sejak dini tentunya sangat bermanfaat bagi pendidikan anak

Pendidikan agama Islam sangat penting, sehingga orang tua harus bisa membimbing pendidikan anaknya di daerah ini. Untuk melindungi anak-anak mereka, orang tua harus mendidik mereka, membersihkan karakter moral mereka, menanamkan dalam diri mereka prinsip-prinsip yang tinggi, dan menjauhkan mereka dari teman-teman yang nakal ketika seorang bapak mengamati pada anaknya indikasi awal menginjak usia tamyiz. Oleh karena itu, orang tua harus mengintensifkan pengawasan ketat terhadapnya.⁶

⁵ Khaerul & Haramain, Muhammad, Aplikasi Digital Risalah Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an, Jurnal Kuriositas, 2018, Vol.1 No. 2, 145-157. SSN: 25541-6480.

⁶ Abdu Rahman, *Tahapan Mendidik Anak* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2020), 19.

Sebaiknya anak-anak diserahkan kepada guru yang lebih baik dalam mendidik mereka, jika orang tuanya tidak mampu melakukannya. Karena mendidik anak sejak dini akan membantu mereka mengembangkan kepribadian yang lebih kuat dan mudah beradaptasi sebagai orang dewasa, mendidik anak sejak dini dengan pendidikan agama Islam akan lebih disukai karena akan lebih mudah menanamkan tauhid pada mereka. Guru Agama Islam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan anak dan pengembangan kecintaan yang abadi kepada Allah.

Berdasarkan temuan observasi lapangan awal penulis, sangat menarik untuk mengkaji upaya yang dilakukan oleh Ustadz dan Ustadzah di TPQ Al-Mujari Gayam Mojoroto untuk mengatasi tantangan membaca Al-Qur'an. Menurut temuan, banyak siswa di TPQ yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an, padahal seharusnya mereka sudah mahir membaca atau memahami huruf hijaiyah. Banyak latar belakang anak yang sering menjadi penghambat belajar membaca Al Quran di usia muda, seperti keadaan lingkungan yang membuat mereka lesu, kurangnya pendidikan agama Islam di sekolah, kurangnya kedisiplinan siswa, ketidakmampuan anak membaca Al-Qur'an juga akibat kurangnya waktu belajar, teman sebaya, lingkungan, media belajar dan dinamika keluarga yang membuat anaknya enggan belajar membaca Al-Qur'an. Pada kenyataannya peneliti menemukan masih banyak murid di TPQ Al-Mujari Gayam Mojoroto yang kurang bisa bahkan tidak bisa membaca al-Qur'an terutama dalam hal makharijul huruf dan tajwidnya, oleh karena itu kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh lembaga

pendidikan (pembelajaran BTQ) dan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan Al-Qur'an siswa di TPQ.⁷

Dari hasil observasi di awal itulah kemudian menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam bagaimana upaya Ustadz dan Ustadzah sebagai sarana untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al Qur'an, dengan mengangkat judul “UPAYA USTADZ DAN USTADZAH DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA DI TPQ AL- MUJARI GAYAM MOJOROTO”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka penulis dapat mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Ustadz dan Ustadzah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di TPQ Al- Mujari Gayam Mojoroto?
2. Bagaimana problematika kesulitan siswa membaca Al-Qur'an siswa di TPQ Al- Mujari Gayam Mojoroto?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di TPQ Al- Mujari Gayam Mojoroto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya Ustadz dan Ustadzah dalam mengatasi kesulitan Al-Qur'an siswa di TPQ Al- Mujari Gayam Mojoroto.

⁷ Untung Khoirudin, Pengaruh Mata Kuliah Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al- Qur'an pada Mahasiswa PAI

2. Untuk mengetahui problematika membaca Al-Qur'an siswa di TPQ Al-Mujari Gayam Mojoroto.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di TPQ Al- Mujari Gayam Mojoroto.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil suatu manfaatnya yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kontribusi, dan gagasan lembaga pendidikan.
 - b. Sebagai sumbangan ide dan saran bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hal ini menjadi motivasi bagi orang tua, pendidik, tokoh agama, dan pihak terkait lainnya untuk lebih memperhatikan pendidikan agama Islam dengan menggunakan teknik yang kreatif dan beragam sehingga mereka dapat memahami Al-Qur'an dengan lebih baik.
 - b. Penulis lain yang bekerja dalam mata pelajaran yang relevan dapat memanfaatkan temuan penelitian sebagai panduan.

E. Definisi Konsep

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah mereka yang telah memilih untuk mengkhususkan diri dalam tugas menanamkan ajaran agama Islam kepada peserta didik serta mengarahkan dan menasihati mereka dalam

pembinaan akhlak. sebagai orang yang bertanggung jawab untuk mewujudkan tujuan sistem pendidikan.

2. Membaca Al-Qur'an

Proses berpikir memahami gagasan atau pemikiran berdasarkan teks yang dibaca dapat mengambil manfaat dari kegiatan membaca. Nabi Muhammad menerima Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, sebagai wahyu. Hanya Alquran di antara kitab-kitab Allah SWT yang harus diyakini kebenarannya karena melingkupi semua tulisan lainnya. Adanya pembelajaran dasar Al-Qur'an seperti membaca diharapkan akan menjadi salah satu penghalang terjadinya perilaku negatif dan tidak terpuji

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang diteliti oleh Ida Sulistiani "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V dan VI SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*". Penelitian ini memiliki desain kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan: 1) Al-Qur'an dibacakan selama 5-10 menit setiap jam pelajaran PAI, dengan fokus pada ayat-ayat yang relevan dengan topik sesi. 2. Pembelian bahan ekstrakurikuler pembelajaran al-Qur'an menggunakan konsep pembagian kelas (iqro) dan kelas Al-Qur'an. Pelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung selama dua hari. Ayat-ayat Alquran disalin atau ditulis untuk setiap anak muda sebagai pekerjaan mandiri. Siswa dapat menemukan hukum bacaan dalam ayat-ayat Al-Qur'an atau surat-surat pendek untuk tugas kelompok. 5. Prasarana, seperti sumber

daya berupa buku iqro', Al-Qur'an, dan buku-buku tajwid, harus dipelihara dalam rangka belajar membaca Al-Qur'an.⁸

Penelitian yang mengkaji upaya guru pendidikan agama Islam ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah bahwa penelitian ini mengkaji upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi tantangan dengan membaca Al-Qur'an. Upaya guru pendidikan agama Islam untuk membantu siswa menjadi pembaca Al-Qur'an yang lebih baik juga termasuk dalam penelitian ini.

2. Penelitian yang diteliti oleh Zamzam Firdaus “*Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an*”. Penelitian ini memiliki desain kualitatif deskriptif. Temuan penelitian ini mengarah pada kesimpulan sebagai berikut: 1. Berikut ini adalah masalah siswa ketika belajar membaca Al-Qur'an: a). Mengucapkan huruf hijayyah. b). penguasaan prinsip-prinsip ilmu tajwidi. c). Kurangnya pengetahuan tentang tanda baca. kelancaran membaca, atau d). 2. Berikut penyebab siswa kurang lancar membaca Al-Qur'an: a. Siswa kurang memiliki keinginan dalam melakukannya. b) Tidak adanya inspirasi keluarga. c) Kondisi lingkungan sekitar yang kurang ramah. d) Sekolah dasar siswa atau lembaga dari mana dia terdaftar. e) Waktu belajar yang tidak memadai disediakan di sekolah. Pendidik agama menggunakan metode berikut untuk membantu siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an agar lebih lancar membacanya: a.

⁸ Ida Sulistiani, *Upaya Guru Pendidikan Agama slam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas V dan VI SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*, Skripsi AIN Purwokerto, 2011.

Mengadakan tadarus Al-Qur'an selama 5 sampai 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar. b) Memberikan pekerjaan rumah yang akan mendorong mereka untuk membaca Al-Qur'an.⁹

Penelitian yang mengkaji Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bedanya, penelitian ini bertempat di TPQ Al-Mujari Gayam Mojoroto atas upaya yang dilakukan untuk membantu siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membantu Siswa Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an juga dibahas dalam penelitian ini.

3. Penelitian yang diteliti oleh Muhammad Mubin, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an*". Penelitian merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini peneliti mengungkapkan bahwa (1) upaya guru pendidikan agama Islam di SMK Saraswati sangat optimal untuk peserta didik, karena disinilah dimana guru dituntut untuk menyelesaikan problematika yang ada pada diri peserta didik yang menjadi tanggung jawab ketika didalam sekolah, walaupun sebenarnya guru hanya sebagai fasilitator untuk peserta didik dalam mengarahkan peserta didik kearah yang ingin dituju. (2) problematika yang ada adalah dimana peserta didik tidak dapat membaca al-Qur'an pada usia yang sudah cukup dewasa, masalah ini terdapat ketika mereka masih dalam lingkup keluarga yang

⁹ Zamzam Firdaus, *Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

seharusnya mengajarkan mereka untuk belajar membaca al-Qur'an tetapi kondisi orang tua yang serba kekurangan, menyebabkan terabaikannya Pendidikan mereka.¹⁰

4. Penelitian yang diteliti oleh Siti Tarwiyah "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Dapat dilihat bahwa peranan guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an terdapat kesulitan meskipun kemajuannya belum begitu signifikan dan tidak sepesat yang diinginkan akan tetapi sejauh ini peranan guru Pendidikan agama Islam di SMP Islam Parung dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an baik, hal ini terlihat dari guru dalam menyampaikan pelajaran sampai memberikan motivasi dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.¹¹
5. Penelitian yang diteliti oleh Cici Feriyani "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an di UPT SMP Negeri 2 Pagelaran Kabupaten Pringsewu*". Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi metode observasi, dokumentasi, dan wawancara, serta teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi

¹⁰ Muhammad Mubin, *Upaya Guru Pendidikan Agama slam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an*, Skripsi AIN Bengkulu, 2015.

¹¹ Siti Tarwiyah, *Peranan Guru Pendidikan Agama slam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

kesulitan baca tulis Al-Qur'an serta mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada kelas VIII A di UPT SMP Negeri 2 Pagelaran. Dari hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa (1) peserta didik kesulitan dalam penerapan huruf-huruf hijaiyyah. (2) kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran baca tulis AlQur'an (3) kurang tersedianya sarana dan prasarana.¹²

6. Penelitian yang diteliti oleh Untung Khoiruddin "*Pengaruh Mata Kuliah Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa PAI*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mata kuliah BTQ terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an pada mahasiswa PAI angkatan 2018 di IAIN Kediri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi dan regresi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dengan jumlah populasi 441 mahasiswa kemudian di ambil sampel sebanyak 111 mahasiswa dan analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara mata kuliah BTQ dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an dengan nilai pearson correlation sebesar 0,639 dan terdapat pengaruh mata kuliah baca tulis al-Qur'an terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an dengan besarnya pengaruh 0,390 atau 39%.¹³

¹² Cici Feriyani, *Upaya Guru Pendidikan Agama slam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Di Upt Smp Negeri 2 Pagelaran Kabupaten Pringsewu*, Skripsi Raden ntan Lampung, 2020.

¹³ Untung Khoiruddin, *Pengaruh Mata Kuliah Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al- Qur'an Pada Mahasiswa PAI*, *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences Volume 3, Issue 3, November 2022*.